

PERSEPSI MASYARAKAT PENGGUNA TERHADAP PERPUSTAKAAN KELURAHAN NGAGEL REJO KOTA SURABAYA

Steven Beny Ricko. W¹

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of perceptions of the library user in Ngagel Rejo Surabaya district Library. This study uses quantitative descriptive approach. This study uses random sampling techniques, and the sample uses in this study is Ngagel Rejo Surabaya district Library user. The place where the study takes place is a library that located in the district of Ngagel Rejo Surabaya, the backgrounds of this study is because the library itself received the title as the best TBM throughout Indonesia.in 2012, before it becomes a district library.

***The first results** showed that 83.3% of respondents have a positive attitude on aspects of cognition or already have knowledge of the library, this indicates that the user knows the collection in the library, what kind of service the library provided, as well as the facilities provided by the library. **The second result** showed a total of 90.0% of respondents have a positive attitude on the aspect of affection or their feelings toward the library, this indicates that the users liked the collection in the library, the service, as well as the facilities provided by the library. **The third results** showed a total 86.7% of respondents have a positive attitude on the aspect on konasi which measures attitudes toward the library, this indicates that the user wants to use a collection in the library, making use of the services provided as well as the facilities library provided.*

Keywords: perception, library, user.

¹ Korespondensi: Steven Beny Ricko. W. Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, FISIP, Universitas Airlangga Surabaya. Email: coco_cheep@yahoo.com

Pendahuluan

Penyediaan tempat-tempat informasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk mengurangi buta huruf semakin banyak dan terdapat diberbagai tempat. Perpustakaan maupun taman baca masyarakat adalah organisasi dibidang jasa non profit yang merupakan salah satu dari sekian banyak penyedia informasi yang ada. Menurut Sulistyo Basuki (1993:3) Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Pustaka artinya kitab atau buku. Didalam bahasa Inggris biasa disebut dengan library, istilah ini berasal dari kata Latin liber atau libri yang artinya buku, dari kata Latin tersebut terbentuklah arti librarius yang artinya tentang buku. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, dan bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembar musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikrofis, dan mikroburam). Dari pengertian ini perpustakaan merupakan layanan jasa atau penyedia informasi yang tidak mengejar keuntungan. Perpustakaan menyediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna berdasarkan kebutuhan pengguna.

Kebutuhan yang dimaksud adalah pemenuhan informasi untuk menunjang sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan fakta yang ada, pemerintah berusaha untuk memberantas buta huruf, yang ditandai dengan pembentukan taman bacaan masyarakat atau perpustakaan di tiap kelurahan atau ditempat-tempat yang dianggap strategis untuk membantu pemenuhan kebutuhan akan informasi masyarakat. ini dapat dilihat dari sebanyak 440 titik tempat dimana pemerintah mebentuk perpustakaan ditiap kelurahan khususnya Surabaya. Salah satunya adalah perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. Karena menjadi bagian dari program pemerintah Kota Surabaya maka perpustakaan ini berada dibawah naungan dari perpustakaan Kota Surabaya. Perpustakaan ini pada

awalnya adalah sebuah taman bacaan masyarakat atau yang biasa disebut TBM, berdiri pada tanggal 5 pebruari tahun 2010 dan kemudian menjadi perpustakaan. Alasan mengapa diubah menjadi perpustakaan disebabkan karena telah memiliki lebih dari 1000 koleksi, dan perpustakaan ini menanungi 7 TBM yang berada ditiap RW.

Dalam penelitaian ini ada fenomena dimana perpustakaan Ngagel Rejo Kota Surabaya memperoleh predikat Taman Bacaan atau Perpustakaan terbaik se-indonesia, sehingga menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. Peneliti ingin menggambarkan persepsi dari masyarakat pengguna yang menggunakan jasa perpustakaan sebelum menjadi perpustakaan terbaik se-Indonesia sampai menjadi perpustakaan atau taman bacaan terbaik se-Indonesia. Untuk itu peneliti akan memberikan permasalahan yang ada tentang persepsi masyarakat pengguna yang terjadi seperti bagaimana persepsi masyarkat pengguna terhadap perpustakaan Ngagel Rejo Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarkat pengguna terhadap perpustakaan.

Persepsi masyarakat pengguna

Menurut De Vito, (1997 : 75) persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Dalam hal ini setiap pengguna memiliki persepsi yang berbeda – beda, ini disebabkan stimulus yang masuk sebagai rangsangan membentuk pola pikir dan menghasilkan sebuah persepsi setiap pengguna. Ada pun proses terjadinya persepsi menurut De Vito (1997) yaitu:

Terjadinya stimulus alat indra → Stimulus alat indra diatur → Stimulus alat indra dievaluasi/ditafsirkan

1. Terjadinya stimulus alat indra

Pada tahap pertama alat – alat indra distimulasi (dirangsang) contohnya: kita mendengar suara musik, kita mencium parfum orang yang berdekatan dengan kita. Dalam tahap ini tidak selamanya kemampuan pengindraan merasakan

stimulus atau rangsangan dapat selalu digunakan. Sebagai contoh, anda melamun dikelas, anda tidak mendengar apa yang dikatakan dosen sampai dia memanggil nama anda, barulah anda sadar. Ini adalah bagian dari ketika kita menangkap apa yang kelihatan tidak bermakna.

2. Stimulasi terhadap alat indra diatur

Untuk tahap kedua, rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip, salah satu prinsip yang biasa dipakai adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan, dimana orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain, dipersepsikan bersama – sama atau sebagai satu kesatuan. Contohnya kita sering mempersepsikan orang yang sering kita lihat bersama – sama sebagai satu *unity* (sebagai satu pasangan). Prinsip lain yang biasa digunakan adalah kelengkapan (*closure*) yaitu kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Contohnya kita mempersepsikan gambar potongan lingkaran sebagai lingkaran penuh meskipun sebagian dari gambar itu tidak ada.

3. Stimulasi alat indra Ditafsirkan-dievaluasi

Tahap ketiga adalah *penafsiran-evaluasi*. Kedua istilah ini tidak bisa dipisahkan. Tahap ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi dipihak penerima. Penafsiran-evaluasi tidak semata – mata dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu serta yang lainnya yang ada pada diri kita.

Terjadiny stimulus alat indra merupakan bagian ketika alat indra manusia mendapatkan rangsangan, seperti apa yg dilihat, didengar, dirasa, dan lain-lain. Kemudian terjadi stimulasi atau stimulus alat indra diatur yaitu rangsangan yang diterima dari alat indra dibawa ke otak untuk diolah, maka terjadilah stimulasi alat indra yang ditafsirkan atau dievaluasi, yang berarti rangsangan tersebut diproses sebaik mungkin dan menghasilkan sebuah persepsi. Persepsi yang dimaksud adalah dapat berupa pengetahuan, perasaan, dan sikap atau tindakan

Menurut Azwar (2009) menerangkan struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

- a. Komponen Kognitif atau kognisi yang artinya pengetahuan merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Kognitif berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap obyek yang didapatnya dari pengalaman individu itu sendiri atau dari obyek yang lainnya, yang dimana nantinya akan membentuk suatu pemikiran atau gagasan mengenai obyek tertentu. Terapan atau pendekatan terhadap informasi baru tidak menjamin bahwa individu akan memberikan perhatian atau menerima suatu informasi karena perasaan, emosi dan keinginan turut mempengaruhi individu yang juga mencerminkan tingkat intelektual.
- b. Komponen Afeksi atau perasaan yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif individu terhadap suatu obyek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercaya sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud. Sikap mengandung aspek evaluative, nilai menyenangkan atau tidak.
- c. Konatif atau konasi yaitu tindakan merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. ini mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Jika seseorang individu bersikap positif terhadap objek tertentu, maka ia cenderung membantu atau memuji atau menerima atau memanfaatkan objek tersebut. Tetapi jika seseorang bersikap negative terhadap suatu objek tertentu, maka ia cenderung mengganggu, menghukum, merusak, atau mengacuhkan objek tersebut. Komponen konatif ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Perpustakaan

Perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan penyedia informasi yang didirikan oleh pihak pemerintah atau swasta. penyedia - penyedia informasi tersebut ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus, contohnya Perpustakaan umum atau perpustakaan khusus. Adapun Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya merupakan penyedia informasi yang bersifat umum dan dibawah naungan Perpustakaan Kota Surabaya.

Menurut Sulisty Basuki (1993:3) Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Pustaka artinya kitab atau buku. Didalam bahasa Inggris biasa disebut dengan library, istilah ini berasal dari kata Latin liber atau libri yang artinya buku, dari kata Latin tersebut terbentuklah arti librarius yang artinya tentang buku. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, dan bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembar musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikrofis, dan mikroburam). Dari pengertian ini perpustakaan merupakan layanan jasa atau penyedia informasi yang tidak mengejar keuntungan. Perpustakaan menyediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna berdasarkan kebutuhan pengguna.

Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2003). Dalam hal ini peneliti ingin memberikan gambaran tentang persepsi pengguna terhadap perpustakaan sebagai jasa penyedia informasi khususnya Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya yang dilihat dari koleksi, layanan, dan fasilitas berdasarkan Kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), konasi

(sikap/tindakan). Untuk mengetahui dan menggambarkan jawaban yang positif dilihat dari jawaban sangat setuju, setuju, dan untuk menggambarkan jawaban yang negatif dapat dilihat dari jawaban tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sedangkan untuk menggambarkan jawaban netral dapat dilihat dari jawaban ragu – ragu.

Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya, disebabkan karena latar belakang masyarakat yang berdasarkan pekerjaan merata, dan predikat sebagai taman bacaan atau perpustakaan terbaik se-Indonesia. Alat peneliti yang digunakan adalah kuesioner sebagai alat pengambilan sampel dan jumlah sampel adalah 30 orang responden. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti memiliki data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi atau objek yang akan diteliti atau responden (Bungin, 2005). Data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya dan masyarakat umum sebagai anggota perpustakaan. Pengumpulan data primer dihimpun oleh peneliti menggunakan kuesioner pada responden dengan tujuan untuk menggali data. Tipe pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner kepada responden bersifat tertutup. Data primer digunakan oleh peneliti untuk analisis data, dan Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, dapat dari lembaga atau institusi (Bungin, 2005) data sekunder diperoleh dari Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya dan Perpustakaan Kota Surabaya sebagai naungan dari Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya. Data sekunder seperti daftar pengunjung dan jumlah anggota perpustakaan yang telah terdaftar menjadi anggota tetap yang dijadikan responden penelitian, data ini diharapkan dapat membantu untuk mengungkap data yang diharapkan. Sedangkan ada juga pengumpulan data melalui observasi, dengan melihat langsung ke lapangan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti yaitu masyarakat Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya dan Perpustakaan Ngagel Rejo Surabaya. Hasil dari observasi ini dapat membantu peneliti untuk dijadikan bahan untuk informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pengumpulan data melalui studi pustaka, cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan

sebagian data atau seluruhnya dari penelitian, jurnal, buku, artikel. Untuk melakukan pengolahan data maka peneliti menggunakan bantuan alat statistik berupa Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 17.0..

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Pengguna Terhadap Perpustakaan Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 83,3 % responden memiliki sikap positif pada aspek kognisi terhadap perpustakaan, ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna mengetahui koleksi buku di perpustakaan, layanan yang diberikan perpustakaan, serta fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.
2. Sebanyak 90,0% responden memiliki sikap positif pada aspek afeksi terhadap perpustakaan, ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna menyukai koleksi buku di perpustakaan, layanan yang diberikan perpustakaan, serta fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.
3. Sebanyak 86,7% responden memiliki sikap positif pada aspek konasi terhadap perpustakaan ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna ingin menggunakan koleksi buku di perpustakaan, memanfaatkan layanan yang diberikan perpustakaan serta fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

Daftar Pustaka

De vito, Joseph A., Komunikasi Antarmanusia; Kuliah Dasar, Alih Bahasa Agus

Maulana, Professional books, Jakarta, 1997.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana, 2005.